

**HUBUNGAN MINAT BACA
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT
SISWA KELAS X SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

N. Zulni¹, R. Sartika², E. Septia³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Sumatera Barat
Padang, Indonesia

¹nofezazulni09@gmail.com, ²rinasantika90@gmail.com, ³paradise@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa tentang materi teks anekdot, sehingga siswa kesulitan untuk menentukan struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks anekdot. Penyebabnya kurangnya minat siswa dalam membaca, serta kurangnya waktu yang dimiliki siswa untuk membaca. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas X. data penelitian ini berupa skor tes angket minat baca dan skor menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. Pertama, minat baca siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP memperoleh nilai rata-rata 65,36 dengan kualifikasi cukup (c). Kedua, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata 73,05 dengan kualifikasi lebih dari cukup (Ldc). Ketiga, ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Dilihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,32 > 1,70$.

Kata kunci: Hubungan; Menulis Teks Anekdot; Minat Baca

Abstract

This research is motivated by the problem of the low ability to re-create anecdotal texts, due to lack of understanding the structure and linguistic characteristics of anecdotal texts. The purpose of this study is as follows describe the relationship of Interest in Reading Against the ability to re-create anecdotal text in class X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. This type of research is quantitative research with a correlation research method. The sample in this study were 30 social studies class X students. The data of this study were questionnaire test scores on reading interest and scores on re-creating anecdotal texts in class X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Based on the results of the study concluded as follows. First, reading interest in class X SMA Pembangunan Laboratorium UNP obtained an average value of 65 with qualifications enough (C). Secondly, the skills to re-create anecdotal texts in class X SMA N Pembangunan Laboratorium UNP obtained an average value of 73,05 with more than enough (LdC). Third, there is a significant relationship between reading interest and the skill to re-create anecdotal text in class X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Seen from the test results that prove that $t_{count} > t_{table}$ is $5,32 > 1.70$.

Keywords: Relationships; Rewriting Anecdotal Texts; Interest in Reading

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menjadikan peserta didik terampil dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini tidak terlepas dari fungsi bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Selain itu, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada kurikulum 2013, bahasa Indonesia pun menunjukkan kedudukannya sebagai ujung tombak bagi ilmu pengetahuan yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan meningkatkan pengetahuan jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan memproduksi suatu teks tulis dan lisan.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dan terampil, kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah kemampuan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Selain itu, dengan membaca siswa juga mampu mengembangkan ide-ide, gagasan, pikiran pendapat, atau perasaannya dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampain pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya untuk menyampaikan suatu pesan atau suatu berita kepada seseorang. Selanjutnya, Dalman, (2015:3), mengemukakan bahwa menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa, sebab menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat

produktif. Artinya, menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan atau menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Disamping itu, menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, ataupun pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain Rosidi, (2009:3). Dengan keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pikirannya dalam bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa, terutama siswa SMA adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis, dalam kegiatan menulis penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang teratur. Keterampilan menulis dapat membantu siswa berpikir lebih mudah serta akan menjadi salah satu pelajaran berharga.

Menulis menjadi sarana bagi seseorang mengekspresikan segala emosi, pikiran, dan perasaan yang sedang dirasakan oleh seseorang yang pada akhirnya dengan menulis bisa membantu seseorang menjernihkan pikiran.

Menulis merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan pengetahuan. Menulis dalam kurikulum 2013 bukan hanya sekedar menulis saja melainkan harus mampu menyusun teks dengan struktur dan ciri kebahasaan teks yang telah ditentukan sehingga pembelajaran berbasis teks dalam bidang pendidikan sangat diperlukan.

Menulis dan membaca tidak terlepas dari kehidupan manusia, selalu digunakan untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik sesama teman maupun orang lain. Nafisah (2014:70) menjelaskan bahwa membaca dapat dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang ingin diketahui. Minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk

mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Minat baca bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya namun butuh latihan dan pembiasaan. Meskipun seorang mampu membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tetapi belum tentu orang tersebut mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Kegiatan membaca dan menulis merupakan aktivitas berbahasa ragam tulis. Menulis adalah kegiatan bersifat produktif, sedangkan membaca adalah kegiatan reseptif. Minat membaca memiliki kaitan dengan keterampilan menulis. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi ini yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan teks anekdot.

Nurhadi (2016:2) menjelaskan membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut Suandi, Sudiana, & Nurjaya, (2018:187-88) membaca menjadi sebuah aktivitas yang dapat dilakukan oleh semua orang baik siswa maupun masyarakat umum. Keterampilan membaca yang memadai wajib dimiliki oleh pembaca, karena kemampuan membaca yang memadai akan memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan.

Nurhadi (2016:2), menjelaskan membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengelolaan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Senada dengan itu Dalman (2013:5) juga menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai

informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tanda tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Minat baca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha seseorang untuk membaca. Menurut Priansa (2017:37) minat secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan dapat diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dari mana saja kemudian membacanya atas kesadaran sendiri bukan adanya dorongan dari orang lain. Sesuai dengan pendapat Dalman (2014:141) mengatakan, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Oleh karena itu, minat baca anak perlu sekali dikembangkan.

Dalman (2013:143) mengemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri seorang anak, namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakat yang kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca dengan menyediakan perpustakaan di daerah masing-masing sehingga bahan bacaan lebih mudah untuk disajikan. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca adalah: 1) Motif dari dalam, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis, 2) Motif dari luar, yang berupa tersedianya

sarana dan prasarana yang memadai; adanya tujuan dan manfaat dari apa yang dibacanya; pemanfaatan media massa; dukungan dari orang-orang disekitar seperti guru, orangtua, dan teman sebaya, 3) motif sosial, yang berupa motif berprestasi, berafiliasi, berkuasa.

Tarigan, (2011:94), mengatakan bahwa peningkatan minat baca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti, (1) menyediakan bahan bacaan, (2) pemilihan bahan bacaan yang baik, (3) memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca, dan (4) penyediaan waktu untuk membaca.

Membaca harus dilihat dari segi minat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan minat baca dilihat dari hakikat menulis yaitu menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini sangat didukung oleh kemampuan membaca, karena membaca adalah sarana utama menuju ke kemampuan menciptakan kembali. Jadi, kemampuan menulis teks anekdot merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Pembelajaran menulis teks anekdot diterapkan untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester 1 yang terdapat dalam kurikulum 2013. Dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 "Menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis.

Teks anekdot merupakan teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Hal ini juga senada dengan ungkapan Kosasih (2014:2) yang menjelaskan bahwa teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita yang di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering sekali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal.

Mulyadi, dkk. (2016:234), menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Tujuan utama anekdot adalah menyampaikan sebuah kritik dengan melibatkan unsur kelucuan.

Selanjutnya Priyatni, (2014:92-93) juga menambahkan bahwa teks anekdot adalah sebuah teks cerita singkat namun lucu dan isinya berupa sindiran. Mulyadi, dkk. (2016:234) juga menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya. Tujuan utama anekdot adalah menyampaikan sebuah kritik dengan melibatkan unsur kelucuan

Menulis teks anekdot bukan hanya mementingkan humornya tetapi juga pesan dari teks tersebut yang biasanya digunakan untuk mengkritik. Makna yang terkandung dalam sebuah anekdot berasal dari masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 Maret 2021 dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X dapat diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih belum terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca baik membaca di rumah maupun di perpustakaan sekolah. *Kedua*, masih sangat kurangnya minat membaca pada siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan handphone sehingga minimnya minat kegiatan membaca pada siswa. *Ketiga*, kurangnya pemahaman siswa terhadap teks anekdot ini disebabkan karena siswa tidak melakukan kegiatan membaca sebelumnya.

Selain wawancara dengan guru, wawancara juga dilakukan dengan enam orang siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut. *Pertama*, siswa kurang tertarik terhadap kegiatan membaca terlebih membaca buku pelajaran. *Kedua*, sarana dan prasarana di perpustakaan SMA Pembangunan Laboratorium UNP masih sangat baik namun masih kurangnya ketertarikan siswa untuk berkunjung dan membaca buku di perpustakaan, disamping itu siswa merasa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk membaca buku di perpustakaan karena kesempatan mereka untuk mengunjungi perpustakaan hanya saat berada di sekolah itupun pada jam istirahat yang singkat. *Ketiga*, rendahnya minat baca siswa sehingga menyebabkan

kurangnya pemahaman siswa terhadap teks anekdot.

Dalam kegiatan menulis dibutuhkan adanya pemahaman, ketelitian, kepaduan, dan kelogisan antarkalimat satu dengan yang lainnya. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah tentu menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan (Yuningsih, 2021).

Hubungan minat baca dengan menulis teks anekdot itu saling berkaitan antara satu sama lainnya. Karena kalau tidak membaca bagaimana bisa seseorang akan menulis teks anekdot. Oleh karena itu, siswa juga harus dapat meningkatkan kemampuan membacanya, agar dapat menulis teks anekdot dengan baik dan benar.

Agar keterampilan menulis siswa dapat menjadi lebih baik, tentunya siswa juga harus rajin membaca, karena melalui membaca siswa akan memiliki pemahaman yang luas dan memiliki ide atau gagasan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Maka hal ini tentunya dapat dilihat dari minat baca yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Rahim, (2008:28) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Septhim (2018:93) menjelaskan dengan adanya minat baca akan memberikan dorongan yang kuat untuk membaca. Suatu aktivitas tidak akan berhasil mencapai tujuan tanpa didasari minat terhadapnya. Apabila memiliki minat baca yang tinggi maka frekuensi membaca juga tinggi yang akhirnya ilmu pengetahuan dan pengalamannya bertambah. Hal itu akan berpengaruh pula dalam kemampuan menulis. Siswa yang memiliki motivasi membaca makin tinggi, diduga tulisan yang dihasilkan semakin baik dari pada siswa yang memiliki motivasi bacaannya rendah. Pengetahuan atau pengalaman siswa dapat diperoleh dengan cara membaca. Banyaknya bacaan yang dibaca tergantung oleh minat baca seseorang, maka dari itu

minat baca berpengaruh dalam kemampuan menulis.

Anugra, dkk (2013:143), mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca sebagai berikut. *Pertama*, rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan. *Kedua*, tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat itu berada. *Ketiga*, tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca. *Keempat*, kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi aktual dan terbaru. *Kelima*, memiliki prinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani guna memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta kearifan.

Utami et al., (2018:185) juga memaparkan indikator untuk mengetahui minat baca seseorang itu antara lain. *Pertama*, perasaan senang membaca buku, maksudnya jika seseorang senang membaca maka akan meningkatkan wawasan dan minat seseorang tersebut. *Kedua*, kebutuhan terhadap buku bacaan. *Ketiga*, ketertarikan terhadap buku. *Keempat*, keinginan membaca buku. *Kelima*, keinginan mencari bahan bacaan, maksudnya mengukur minat siswa dalam menumbuhkan atau memfasilitasi minat membaca siswa.

Minat baca bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya, namun butuh latihan dan pembiasaan. Meskipun seseorang mampu membaca dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang luas tetapi belum tentu orang tersebut mampu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Seseorang dapat menghasilkan tulisan yang bernilai dengan banyak latihan dan membiasakan menulis, maka siswa akan dapat mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat mengungkapkan imajinasi dan kreativitasnya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya. Oleh hal tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan oleh siswa.

Oleh sebab itu, minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan.

Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Melalui kegiatan membaca seseorang dapat memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi, sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Apabila minat baca seseorang tinggi, maka semakin tinggi juga keterampilan seseorang dalam kegiatan menulis.

Hal ini juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Septhin (2018) menunjukkan bahwa, hipotesis yang menyatakan "tampaknya ada korelasi yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda". Minat baca berhubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hubungan yang positif dan signifikan tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,305 dan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dengan $N = 166$ pada taraf kesalahan 5% ($0,305 > 0,159$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan minat baca siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Kedua*, mendeskripsikan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Ketiga*, hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:23), penelitian kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan berupa angka dan analisis dengan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode korelasional (hubungan) Arikunto (2010:313) menyatakan bahwa suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan variabel-variabel ini maka metode korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan tersebut. Selain itu Sugiyono (2017:142) juga menyatakan bahwa metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menentukan data yang mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 245 orang yang tersebar dalam delapan kelas, yaitu kelas X IBB, X MIPA1, X MIP 2, X MIPA3, X IIS1, X IIS2, X IIS3, dan X IIS4.

Sugiyono (2017:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 orang siswa.

Menurut Arikunto (2014:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). *Pertama* minat baca yang merupakan variabel bebas (X). *Kedua* adalah kemampuan menulis teks anekdot yang merupakan variabel terikat (Y).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat baca dan tes unjuk kerja kemampuan menulis teks anekdot. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara *pertama*, untuk mengetahui taraf minat baca siswa dilakukan dengan cara memberikan

angket tentang minat baca kepada kelas uji coba setelah diuji coba berapa data yang valid setelah itu baru dilakukan kepada kelas penelitian.

Kedua, tes Keterampilan menulis teks anekdot. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks anekdot. Setelah siswa selesai menulis teks anekdot, lembar tes unjuk kerja dikumpulkan kemudian diperiksa dan dinilai berdasarkan indikator penilaian kemampuan menulis teks anekdot.

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dikelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Data pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas adalah angket minat baca. Variabel terikat adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

Minat Baca Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh melalui tes unjuk untuk melihat keterampilan menulis kerja dan angket untuk melihat minat baca siswa. Adapun jumlah angket yang dijadikan untuk mengukur minat baca siswa berjumlah 39 butir soal. Setelah diberi skor kemudian data di olah menjadi nilai. Hasil penelitian menunjukkan jika nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84,62 dan nilai terendah 49,36. Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	XI	F	FXI
1	84,62	1	84,62
2	80,13	1	80,13

No	XI	F	FXI
3	79,49	1	79,49
4	76,28	1	76,28
5	75	1	75
6	73,08	1	73,08
7	72,44	1	72,44
8	71,79	1	71,79
9	69,23	3	207,69
10	67,31	2	134,62
11	66,67	1	66,67
12	63,46	2	126,92
13	62,82	2	125,64
14	62,18	1	62,18
15	61,54	1	61,54
16	60,26	1	60,26
17	59,62	1	59,62
18	58,97	1	58,97
19	58,33	2	116,66
20	57,05	1	57,05
21	55,13	1	55,13
22	53,21	1	53,21
23	52,56	1	52,56
24	49,36	1	49,36
		30	1960,91

Berdasarkan data di atas diperoleh (M) sebesar yaitu 65,36. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat minat baca siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada rentangan 56-65% cukup (C).

Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nilai keterampilan menuliskan teks anekdot diperoleh melalui tes unjuk kerja, dimana siswa diminta untuk menulis teks anekdot dengan menuliskan struktur serta kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot. Pemberian skor kepada siswa yaitu skor terendah 1 dan tertinggi 3. Setelah diberi skor kemudian data diolah menjadi nilai. Dari hasil penelitian diketahui jika nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 87,5 sedangkan nilai terendah adalah 54,17. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan MenulisTeks Anekdot Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	X	F	FX
1	87,5	2	175
2	83,33	3	249,99
3	79,17	4	316,68
4	75	6	450
5	70,83	6	424,98
6	66,67	5	333,35
7	62,5	3	187,5
	54,17	1	54,17
		30	2191,67

Berdasarkan nilai di atas diperoleh rata-rata hitung 73.05. Berdasarkan rata-rata hitung tersebut disimpulkan bahwa tingkat menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada rentangan 66-75% lebih dari cukup (LdC).

Hubungan Minat baca Dengan Kemampuan MenulisTeks Anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Hasil penelitian dan analisis data minat baca siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 65,36. Sementara itu, keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi Lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 73,05. Kedua variabel dikorelasikan terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n_1+n_2-2 ($30-2=28$). Dengan demikian, H1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,32 > 1,70$. Sehingga, diketahui bahwa minat baca membantu siswa dalam menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa minat baca memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis teks anekdot. Apabila minat baca siswa tinggi, maka semakin

bagus pula keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hal ini terlihat dari hasil korelasi yang diperoleh bahwa menunjukkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mana hail tersebut membuktikan jika adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, minat baca pada siswa perlu ditingkatkan lagi agar keterampilan menulis anekdot siswa semakin bagus lagi. Semakin sering seseorang membaca, maka semakin bagus keterampilan menulisnya.

Minat baca yang tinggi mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang disebut catur tunggal. Setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain dan berhubungan dengan proses-proses yang mendasari keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan dengan minat baca adalah keterampilan menulis. Dengan adanya kegiatan membaca seseorang dapat memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi, sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Apabila minat baca seseorang tinggi, maka semakin tinggi juga keterampilan seseorang dalam kegiatan menulis.

Hasil penelitian Wulandari, (2017) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks cerita moral/fabel siswa kelas VIII SMP Negeri 7 sijunjung.

Selanjutnya, hasil penelitian Waren (2018)) juga menyatakan jika terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan meresensi buku siswa kelas XI SMA Negeri 1 IV Nagari Bayang Utara.

Nafisah (2014:75-79) juga menjelaskan upaya untuk meningkatkan minat baca sebagai berikut. Pertama, pemerintah. Salah satu elemen penting dalam meningkatkan minat baca adalah pemerintah, dalam hal ini pemerintah sebagai penentu kebijakan utama dalam mengokohkan tanggungjawabnya terhadap amanah UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu melalui peningkatan minat baca masyarakat. Kedua, perpustakaan. Menyediakan tempat yang nyaman dan buku-buka yang lengkap.

Ketiga, pustakawan. Penyelenggaraan perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi harus dikelola secara profesional oleh tenaga khusus yang berbekal ilmu kepastakaan. Keempat, masyarakat. Pertama dan yang utama pada anak adalah keluarga, oleh karena itu pentingnya perpustakaan dan kegiatan membaca ini harus diperkenalkan oleh keluarga. Maka dari itu, perlu disosialisasikan dengan cara membangun keyakinan di kalangan orang tua bahwa untuk memperbaiki taraf hidup maka pendidikan harus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat adanya hubungan minat baca dengan kemampuan menulis siswa. Minat baca bukan sesuatu yang dapat tumbuh dengan sendirinya, namun butuh latihan dan pembiasaan. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan dapat diwujudkan dengan kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dari mana saja kemudian membacanya atas kesadaran sendiri bukan adanya dorongan dari orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan oleh siswa begitu juga sebaliknya kemampuan membaca juga dapat ditingkatkan agar dapat melatih kemampuan menulis seseorang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada BAB IV dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, minat baca siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata hitung 65,36 berada pada rentangan 56-65% pada skala 10, dengan kualifikasi cukup (C). *Kedua*, kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata 73,05 berada pada rentangan nilai 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC).

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini menunjukkan bahwa minat

baca mempengaruhi siswa dalam menulis teks anekdot. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $5,32 > 1,67$.

Hasil penelitiannya ini nantinya dapat dijadikan sebagai ajuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai maukan bagi guru Bahasa Indonesia untuk lebih memperhatikan lagi minat siswa dalam kegiatan menulis, terutama dalam menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, H., Yusuf, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(2), 137–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Yrama Widya.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Yrama Widya.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan LIBRARIA*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v2i2.1248>
- Nurhadi, & Syamsiyah, N. (2016). *Teknik Membaca*. PT. Bumi Aksara.

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1, Maret 2022

- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut?* Kanisius.
- Septin, K., Mulawarman, W. G., & Suhatmady, B. (2018). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.12>
- Suandi, I. N., Sudiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Utami, R. D., Wibowo, D. C., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.22>
- Wulandari, N. (2017). *Hubungan Minat Baca Fiksi Dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral Atau Fabel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Sijunjung*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Yuningsih, L. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 237–244. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.713